PERAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI MASA PANDEMI COVID-19

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi negara diukur dengan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara dapat dinilai dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Setiap daerah harus memiliki target pertumbuhan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat diketahui perubahan perencanaan dan tujuan pembangunan daerah tersebut (Indayani & Hartono, 2020). Di era keterbukaan saat ini, setiap negara bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya mungkin karena globalisasi ekonomi, kecuali Indonesia. Salah satu cara untuk melanjutkan adalah dengan bergabung dan menjadi anggota dalam beberapa kemitraan ekonomi dan komersial regional maupun global yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara melalui kegiatan ekspor dan impor. Saat mengikuti kegiatan ekspor dan impor otomatis meningkat juga meningkatkan kegiatan ekonomi lainnya. Ketika lowongan dibuka sebagai melalui perdagangan bebas, seharusnya mampu menyerap dan mengurangi tenaga kerja pajak pengangguran (Setyawan et al., 2021).

Joko Widodo sebagai Presiden telah menetapkan status Covid-19 sebagai bencana Nasional melalui Keppres No.12 Tahun 2020. Situasi bencana Nasional ini mempengaruhi dunia usaha karena memang demikian pelaku ekonomi berjuang, bahkan gagal memenuhi kewajiban wajibnya(Agustiana, 2020). Upaya pemerintah Indonesia memberikan uluran tangan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Fenomena yang terjadi waktu covid-19 yaitu pengangguran, kemiskinan dan kematian yang mengalami lonjakan selama pandemi Covid-19 di Indonesia (Goma, 2021)

Keadaan di negara yang berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai juga sejalan dengan peningkatan populasi di Indonesia. Namun, tingkat pengangguran di Indonesia tetap tinggi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) waktu covid-19, angka pengangguran mencapai 29,12 juta orang (14,28%). Pengangguran merupakan orang yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang (Fahri et al., 2020). Menurut (Suparman et al., 2022) pengangguran dapat menimbulkan berbagai konsekuensi terkait dengan tingkat stress seseorang, termasuk depresi, kecemasan, penyakit fisik seperti sakit perut dan sakit kepala, bahkan bunuh diri. Efek negatif pengangguran terhadap kondisi mental seseorang telah dijelaskan oleh berbagai teori. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berarti kemiskinan total dan ketimpangan pendapatan tanpa mengelompokkan lebih lanjut kedua variabel ekonomi, tetapi memberikan informasi rinci tentang kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menurut perkotaan, pedesaan, dan ketimpangan pendapatan (Sani et al., 2022).

Tingkat pengangguran sendiri terbagi menjadi 3 yaitu tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran setengah terbuka, dan tingkat pengangguran tersembunyi. Tingkat pengangguran saat ini menjadi masalah ketenagakerjaan utama di Indonesia. Angka pengangguran yang tinggi juga dapat mempengaruhi pendapatan negara yang berkurang. Pengangguran juga dapat menyebabkan kemiskinan. Banyak orang yang memilih menjadi

pengangguran akibat jumlah upah yang dibayarkan tidak sesuai dengan keinginan mereka (Fachrurrozi et al., 2021). Kemiskinan sendiri merupakan masalah gender yang tidak dapat diselesaikan seperti di Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi masalah besar dalam perekonomian dan harus diselesaikan (Kasnelly & Wardiah, 2021).

Pada waktu awal Covid-19, pertumbuhan ekonomi menurun, termasuk Indonesia. Hal ini karena wabah yang melanda Indonesia yaitu wabah virus corona. Virus covid adalah kelompok virus yang menyebab di dunia sekitar 200 negara yang terkena pandemi (Indayani & Hartono, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana peran pemerintah terhadap tingkat pengangguran akibat Covid-19?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran adalah situasi di mana seorang karyawan menginginkan pekerjaan tetapi tidak bisa mendapatkannya. Ada yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi tidak mencari pekerjaan, tidak dianggap menganggur. Faktor terbesar dalam pengangguran adalah kurangnya pengeluaran umum. Pengusaha menghasilkan produk agar mendapatkan profit, dan keuntungan tersebut hanya bisa diperoleh jika pebisnis tersebut mampu menjual produk dan layanan yang dihasilkannya. Semakin tinggi permintaan, semakin banyak produk dan layanan yang dihasilkan, peningkatan produksi meningkatkan penggunaan tenaga kerja (Qadrunnanda, 2017).

Istilah pengangguran yang merujuk pada individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapatkannya. Pengangguran dihitung saat individu tersebut tidak mempunyai pekerjaan tetapi dengan aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Dengan demikian, pengangguran adalah situasi di mana individu yang termasuk dalam populasi pekerja berusaha untuk mendapatkan pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. (Basrowi et al., 2018).

Tidak adanya kesempatan kerja yang memadai merupakan faktor utama kemunculan pengangguran di masyarakat, karena para pencari kerja sulit menemukan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Hal ini dapat menyebabkan kemiskinan yang signifikan, karena tidak adanya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, kurangnya pemerataan lapangan pekerjaan juga menjadi masalah utama tingginya angka pengangguran di Indonesia. Negara ini masih tertinggal dalam perkembangan teknologi, sehingga sulit untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Kesempatan kerja tergantung pada jumlah orang yang dapat diterima di sebuah perusahaan (Arif Novriansyah, 2018).

Teori pengangguran yang ditulis oleh Mankiw pada tahun 2013 dalam jurnal (Permadhy & Sugianto, 2020) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan pekerjaan, namun belum memperolehnya. Masalah tersebut dapat disebabkan

oleh ketidakseimbangan pada tenaga kerja yang menunjukkan lapangan pekerjaannya sedikit, namun jumlah orang pelamar kerjanya banyak. Menurut (Anna Willia Glorina ; Sri Ulfa Sentosa, 2019) teori pengangguran adalah teori yang mengkaji tentang bagaimana seseorang yang bekerja tetapi tidak pernah mendapatkannya. Pada dasarnya, pengangguran terjadi karena kelebihan penawaran dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja.

Menurut Sukirno pada tahun 2008 yang ditulis dalam jurnal (Wijaya et al., 2020) menjelaskan ciri-ciri pengangguran yaitu yang pertama terdapat pengangguran musiman yaitu kondisi seseorang yang menganggur dalam jangka pendek, kedua pengangguran terbuka yaitu pengangguran yang terjadi karena kesediaan lapangan pekerjaan, ketiga pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang disebabkan oleh jumlah pekerja lebih banyak daripada jumlah pekerja yang dibutuhkan, dan yang keempat setengah menganggur yaitu seorang pekerja yang memilikijam kerja dibawah jam kerja normal. Namun, menurut (Antamas, 2023) pengangguran dibagi menjadi pengangguran siklis dan struktural. Pengangguran siklis disebabkan oleh ketidakseimbangan permintaan. Sedangkan jenis pengangguran struktural disebabkan oleh gejala struktural dimana terjadi ketidakseimbangan antara pencari kerja dan lapangan kerja baru. Penyebab masalah struktural ini terletak pada faktor geografis, usia, sejarah dan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan suku.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah dalam perekonomian, sehingga perlu dicari solusi atau langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, stratgegi penanggulangan kemiskinan juga harus dilaksanakan secara integral. Langkah-langkah pengentasan kemiskinan telah dilakukan dengan dengan strategi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam penyaluran bantuan stimulus seperti dana perusahaan untuk kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan kesejahteraan sosial (Antamas, 2023).

Menurut UU No. 24 Tahun 2004, Kemiskinan merupakan kondisi ekonomi individu atau kelompok yang tidak memenuhi hak asasi mereka untuk menjaga dan mengembangkan kehidupan yang layak. (Kasim et al., 2021)

PENDEKATAN

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian kepustakaan menggunakan teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan dan berbagai laporan terkait yang relevan dengan topik penulisan. Penulis mengumpulkan data berbasis dokumen yang berkaitan dengan objek kepenulisan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, proses pengumpulan data tidak mengharuskan penulis untuk hadir secara fisik di lapangan. Sebaliknya, penulis mengumpulkan berbagai sumber referensi untuk mendukung kepenulisan.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia bermasalah atau terhambat di tengah wabah corona. Penutupan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi strategi yang diterapkan pemerintah. Sebagai akibatnya, banyak aktivitas ekonomi yang tidak dapat beroperasi

dengan lancar. Ekonomi Indonesia melambat akibat pandemi Covid-19. Kemiskinan pada bulan September 2020 meningkat menjadi 10,19 persen (BPS Indonesia, 2020).

Gambar 1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 2010–September 2020

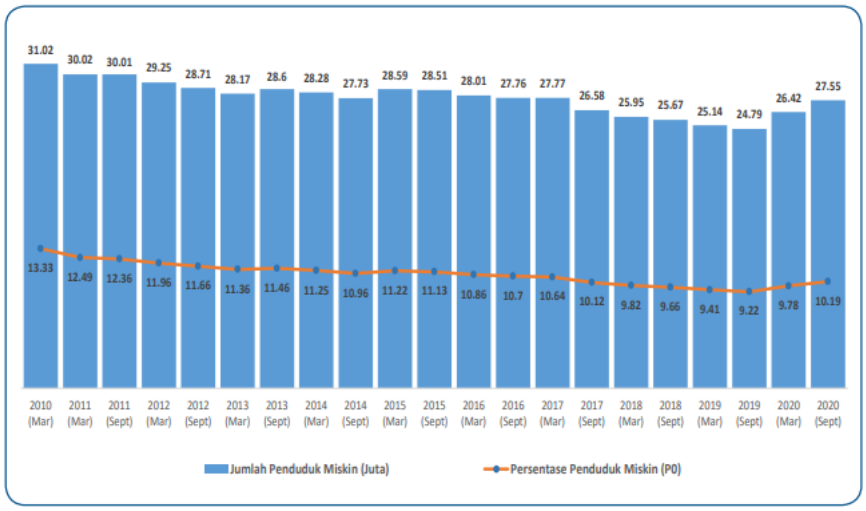

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Sementara itu jumlah pengangguran juga semakin meningkat akibat Covid-19. Kondisi tersebut menuntut pemerintah untuk menyusun strategi atau langkah-langkah untuk mengurangi pengangguran agar masalah ini tidak mempengaruhi sektor lain. Pemerintah telah melakukan berbagai ivovasi dengan meningkatkan norma ekonomi untuk menghilangkan kemiskinan dan pengangguran di masyarakat, yang dilaksanakan dalam beberapa skema ekonomi termasuk perkuatan sektor UMKM. Meskipun UMKM juga ikut terdampak terutama di bidang minuman dan makanan (Ilmi, 2021). Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi dan peran penting, termasuk memperluas lapangan kerja. Usaha kecil dan menengah juga merupakan sistem perlindungan, terutama bagi penduduk dengan pendapatan rendah, jika terlibat dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UKMM) merupakan jenis perusahaan yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) negara, khususnya di Indonesia dalam Era Industri 4.0. (Fatma & Julia, 2022). Pemerintah Indonesia sudah menyusun langkah-langkah proaktif untuk mengatasi permasalahan pengangguran pekerja akibat wabah virus corona. Terfokus pasar tenaga kerja dan lembaga pasar tenaga kerja yang tujuannya adalah pemecahan masalah pengangguran bisa diatasi (Rizal & Mukaromah, 2021).

Pemerintah mengeluarkan arahan untuk mengatasi pengangguran menawarkan lapangan dan kesempatan kerja baru dengan mengoptimalkan investasi investor untuk menciptakan lapangan kerja produktif. Selain itu, tujuan pemerintah adalah mengoptimalkan pranata sosial yang menjamin kehidupan masyarakat, serta pranata penyalur pekerjaan kepada masyarakat, agar lebih efisien. Hal ini juga sejalan dengan program penataan, pembenahan dan pelaksanaan otonomi daerah agar perekonomian bergerak merata di seluruh wilayah Indonesia, yang tentunya dapat menciptakan ruang, sarana dan prasarana baru bagi tenaga kerja (Ella et al., 2023). Dibutikan dengan artikel berikut :

Gambar artikel program pemerintah

Sumber : https://pu.go.id/berita/buka-lapangan-kerja-dan-tingkatkan-daya-beli-masyarakat-program-padat-karya-tunai-tahun-2020-2022-serap-2888325-tenaga-kerja

Tabel 1. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat per Bulan Maret -Juli 2020 (dalam Triliun Rupiah)

Periode	APBN 2020	Realisasi Belanja K/L					Realisasi Belanja Non-K/L		
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Bantuan Sosial	Total Belanja K/L	Pembayaran Bunga Utang	Subsidi	Total Belanja Non-K/L
Maret	909,62	48,64	35,19	11,95	47,17	142,96	73,84	18,71	134,92
		(7,95%)	(-6,62%)	(32,06%)	(27,61%)	(11,03%)	(4,63%)	(-14,29%)	(2,23%)
April	1851,1(*)	68,21	52,92	20,70	61,41	203,24	92,82	32,83	17,67
		(3,21%)	(-18,79%)	(30,56%)	(13,72%)	(1,06%)	(12,37%)	(-13,47%)	(6,12%)
Mei	1851,1(*)	95,41	69,36	26,94	78,85	270,57	145,71	48,89	266,76
		(-4,22)	(-30,11%)	(-7,31%)	(30,71%)	(-6,13%)	(14,66%)	(3,36%)	(9,97%)
Juni	1975,2 (*)	114,1	99,2	37,7	99,4	350,4	157,6	70,8	318,1
		(-3,3)	(16,8%)	(8,7%)	(41,0%)	(2,4%)	(16,9%)	(-1,4%)	(10,3%)
Juli	1975,2 (*)	256,6	271,7	137,4	117,0	419,6	182,8	83,6	374,0
		(-10,5%)	(-17,0%)	(-3,3%)	(55,8%)	(0,0%)	(15,2%)	(-9,3%)	(9,5%)

Sumber: Kementerian Keuangan (data diolah oleh penulis, 2020)
Ket: (*) Perubahan APBN Perpres 54/2020 dan Perpres 72/2020

Dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa partisipasi pemerintah dalam belanja subsidi terbukti sebesar Rp 18,71 triliun per Maret 2020, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar -14,29% selama periode yang sama, yang semuanya dibelanjakan untuk subsidi. Nilai tukar dan pelaksanaan subsidi energi juga berpengaruh pada pelaksanaan pembayaran subsidi. Sejak Maret 2020 hingga saat ini subsidi sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk pembayaran BBM JBT, elpiji 3kg dan tagihan listrik pada Januari-Februari 2020. Sedangkan informasi realisasi subsidi menurun pada April 2020, tanggal 13,47% (YoY) dipicu pada proses manajemen solusi subsidi dan tinjauan data serta dipengaruhi oleh ICP dan jatuhnya nilai tukar rupee. Dalam data ekonomi tengah tahun Indonesia, data menunjukkan realisasi belanja penunjang turun 1,43% (joy) pada akhir Juni 2020 karena tren penurunan harga minyak dunia. Pelaksanaan pengeluaran bantuan terbagi menjadi bantuan energi dan bantuan non energi yang mencakup bantuan pajak yang terkena dampak pelaksanaan pembaruan PPh untuk mengatasi pandemi Covid-19. Tahun 2020 telah memasuki paruh kedua di bulan Juli 2020, pelaksanaan biaya tambahan juga mengalami penurunan sebesar

9,3% yang masih dipengaruhi oleh kecenderungan penurunan harga minyak global (Hanifa et al., n.d.).

Penyebaran Covid 19 juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), karena pada saat wisatawan berkunjung ke objek wisata, wisatawan tersebut bertanya atau membeli oleh-oleh. Pada Maret 2020 terjadi inflasi 2,96% per tahun dan harga emas perhiasan dan beberapa bahan makanan naik cukup drastis. Di sisi lain, cabai dan tarif angkutan udara kesembilan mengalami deflasi, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penerimaan pajak sektor usaha turun, padahal sektor pajak merupakan komponen penerimaan pajak terbesar kedua. China merupakan importir migas terbesar didunia namun juga terkena dampak Covid-19 ini. Virus Corona juga mempengaruhi investasi karena kecemasan investasi investor, di sisi lain, investor menunda investasi karena kurangnya permintaan. Penurunan okupansi hotel yang berdampak pada operasional hotel karena adanya kebijakan pemerintah PPKM serta sepinya tempat wisata kareana adanya virus mematikan ini (Fahrika & Roy, 2020).

Inflasi dan pengangguran merupakan indikator penting dari kinerja ekonomi suatu negara. A.W. Pada tahun 1958, Philips mempelajari fenomena antara inflasi dan pengangguran. Dia juga menemukan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran, yaitu semakin rendah pengangguran, semakin tinggi inflasi. Sebaliknya, semakin tinggi pengangguran, semakin rendah inflasi. Dalam hal ini kita berbicara tentang kompromi antara inflasi dan pengangguran. Harus ada trade-off antara pengangguran dan inflasi dalam jangka pendek, tetapi diharapkan ada dalam jangka panjang karena tingkat pengangguran didorong oleh kekuatan riil di pasar tenaga kerja (Mauizhotul Hasana & Safarinda Imani, 2021)

KESIMPULAN

Fenomena yang terjadi waktu covid-19 yaitu pengangguran, kemiskinan dan kematian yang mengalami lonjakan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Selain itu, kesempatan kerja yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat pengangguran di Indonesia. Pemerintah telah melakukan upaya perubahan dengan meningkatkan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, yang diimplementasikan dalam beberapa strategi ekonomi termasuk peningkatan sektor UMKM. Peran partisipasi pemerintah dalam belanja subsidi terbukti dengan subsidi sebesar Rp 18,71 triliun per Maret 2020, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar -14,29% selama periode yang sama, yang semuanya dibelanjakan untuk subsidi energi. Pelaksanaan pengeluaran subsidi ini terbagi menjadi subsidi energi dan subsidi non energi yang mencakup subsidi pajak yang terdampak oleh pelaksanaan peremajaan PPh untuk menghadapi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, L. E. (2020). *PENGARUH WABAH COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PADA SEKTOR TERDAMPAK DI INDONESIA*. *1*(6). https://doi.org/10.31933/JIMT

Anna Willia Glorina ; Sri Ulfa Sentosa. (2019). *ANALISIS KAUSALITAS ANTARA MIGRASI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN DI INDONESIA*. *1*(1645), 375–382.

Antamas, M. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia*. *1*(2), 132–138.

Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, *1*(1), 59. https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115

Basrowi, Yuliana, S., Prayogo, A. D., Liana, J. E., Andriansyah, M., & Astridinata, I. K. (2018). Pengangguran (Perspektif Teoretis). *Osf.Io*, 1–14.

BPS Indonesia. (2020). STATISTIK Profil Kemiskinan di Indonesia. *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret*, *07*(56), 1–12.

Ella, Roby Tan, Febrianti Fajar Wati, & Mashita Ayuni. (2023). *ANALISA KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT ANCAMAN PENGANGGURAN PASCA KENAIKAN INFLASI DAMPAK PANDEMI COVID-19*. *1*.

Fachrurrozi, K., Fahmiwati, Hakim, L., Aswadi, & Lidiana. (2021). Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di indonesia di tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, *3*(2), 173–178. https://doi.org/10.47647/jrr

Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(2), 45–60. http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142

Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). *Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh*. *2*, 206–213. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Fatma, D. A., & Julia, R. (2022). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1–6.

Goma, E. I. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *5*(1), 33–42. https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3180

Hanifa, N., Wajuba, L., & Fisabilillah, P. (n.d.). *WELFARE JURNAL ILMU EKONOMI VOLUME 2 NOMOR 1 (MEI 2021)*. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare

Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *18*(1), 96–107. https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, *18*(2), 201–208. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581

Kasim, R., Engka, D. S. M., Siwu, H. D., Inflasi, A. P., Dan, P., Pemerintah, B., Kasim, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kasim, R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1), 953–963.

Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah …*, 44–54. https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/136

Mauizhotul Hasana, & Safarinda Imani. (2021). *PANDEMI COVID 19: INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *6*.

Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, *2*(3), 54–63. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583

Qadrunnanda, L. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Skripsi*, 1–34.

Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). *KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID 19* (Vol. 1).

Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 107. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499

Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). Globalisasi Ekonomi Dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *10*(3), 263. https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.49278

Suparman, Muzakir, & Wahyuningsih. (2022). *Pembangunan Kependudukan Teori, Konsep, Dan Studi Empiris* (Issue July).

Wijaya, P. A., Suprihanto, J., & Riyono, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(1), 117. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24503